

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi politik Dwi Asih Lintarti dalam memenangkan pemilihan legislatif mencakup strategi ofensif dan defensif. Strategi ofensif digunakan untuk memperluas basis pemilih dengan pendekatan kekeluargaan dan membangun kepercayaan masyarakat. Dwi Asih Lintarti aktif berinteraksi dengan masyarakat, menghadiri acara kondangan, serta membangun hubungan dengan ulama-ulama terkemuka di wilayahnya. Pendekatan ini membawa dampak positif dengan banyaknya pemilih baru yang mendukungnya. Sementara itu, strategi defensif dilakukan untuk mempertahankan dan memperkuat pemilih yang telah mendukungnya sebelumnya. Dwi Asih Lintarti terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan mendekati ulama-ulama untuk mempertahankan dukungan dari para kiyai dan jamaahnya. Penggunaan segmentasi dan targeting dalam kampanye politiknya membantu Dwi Asih Lintarti untuk fokus pada kelompok masyarakat yang menjadi basis partai politiknya, terutama kelompok Nahdlatul Ulama (NU). Meskipun begitu, beliau tetap berkomitmen untuk membantu seluruh masyarakat tanpa memandang afiliasi politik mereka.

Dwi Asih Lintarti memiliki modal politik yang kuat, termasuk reputasi yang baik sebagai anggota dewan dan mantan kepala desa. Modal sosialnya yang tinggi memungkinkan beliau untuk membangun hubungan harmonis dan kepercayaan dari masyarakat. Meskipun tidak mendapatkan dukungan finansial dari partai politik, beliau berhasil mengatasi hambatan tersebut dengan dukungan dari masyarakat dan relawan.

Dalam masa jabatannya selama 2 periode Dwi Asih Lintarti juga tidak mendapatkan dukungan dari partai politik, tidak ada dukungan material maupun immaterial, dalam masa

jabatannya beliau hanya mengandalkan dari dana pribadinya serta kekuatan dari tim suksesnya, beliau mengatakan bahwa partai yang di bawanya hanya sebagai wadah untuk mencalonkan diri dalam pemilihan legislative 2019 di Kabupaten Banyumas.

Secara keseluruhan, Dwi Asih Lintarti telah menunjukkan kesuksesan politik yang luar biasa dengan strategi ofensif dan defensifnya, modal politik, ekonomi, dan sosial yang dimilikinya. Kemampuannya untuk berkomunikasi dan berempati dengan masyarakat telah memenangkan dukungan mereka, dan berhasil menjadi anggota legislatif selama dua periode.

SARAN

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

Bagi seorang caleg yang tidak memiliki kebijakan dan tidak berkampanye melalui media sosial, langkah-langkah yang dapat diambil untuk tetap relevan dan berpotensi memenangkan dukungan dari pemilih meliputi menjalin komunikasi langsung dengan masyarakat dalam acara komunitas, pertemuan warga, atau kegiatan sosial; fokus pada pelayanan masyarakat dengan mengidentifikasi dan menyediakan solusi untuk masalah umum di wilayah, melakukan kampanye pintu ke pintu untuk berinteraksi langsung dengan pemilih, berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk memperluas jaringan, memberikan pendekatan edukatif terkait politik dan pentingnya partisipasi dalam demokrasi, membangun reputasi dan integritas pribadi, terlibat dalam kegiatan sosial, serta memberikan penjelasan transparan mengenai keterlibatan dan usaha memahami masalah kompleks; penting untuk tetap mendengarkan dan merespons kebutuhan serta keprihatinan masyarakat dengan tulus, walaupun tanpa kebijakan spesifik dan media sosial, tetap ada berbagai cara lain untuk membangun hubungan dengan pemilih dan masyarakat secara umum.